

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan (sains) dan teknologi semakin pesat dari waktu ke waktu. Dengan berkembangnya sains dan teknologi tersebut menyebabkan perkembangan dan perubahan dalam masyarakat semakin nyata. Begitu pula dalam bidang pendidikan harus selalu terjadi perubahan dan perkembangan. Perubahan dan perkembangan tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perlu diadakan berbagai tindakan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, salah satunya dengan mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran banyak komponen yang mempengaruhi hasil belajar antara lain sebagai berikut: bahan atau materi yang dipelajari, model pembelajaran, metode pengajaran yang dilakukan, siswa dan guru sebagai subyek belajar (Sudjana 2001:39). Komponen-komponen tersebut saling terkait satu sama lain sehingga apabila satu komponen melemah akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan informasi dari salah satu guru mata pelajaran kimia SMK Negeri Garut bahwa pembelajaran kimia masih menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Akibatnya

hasil penguasaan konsep yang tercapai dari pembelajaran konvensional cukup rendah. Dari hasil ulangan beberapa siswa kelas XI masih dibawah kriteria ketuntasan belajar minimum (KKM). Dari hasil ulangan tengah semester 4 pada tahun pelajaran 2008/2009 menunjukkan bahwa 55% dari jumlah siswa kelas XI-TKJ 1 maupun XI-TKJ 2 memperoleh nilai kurang dari 59,69 , sedangkan rata-rata kelas untuk XI-TKJ 1 dan XI-TKJ 2 adalah 50,56 dan 46,19. Dari informasi guru banyak siswa yang beranggapan bahwa kimia tidak dapat dirasakan aplikasinya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. sehingga siswa kurang berminat dengan mata pelajaran kimia. Saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran kimia. Siswa merasa malu dan takut bertanya kepada guru, walaupun ia belum memahami materi yang diajarkan. Hal ini menyebabkan materi pelajaran tidak dapat dipahami siswa secara utuh. Secara klasikal guru menjelaskan materi pelajaran kemudian diakhiri dengan tugas individual yang harus dikerjakan siswa di rumah. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa merasa bosan dan kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Cara ini ternyata kurang efektif untuk mencapai standar ketuntasan belajar sesuai yang ditetapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Oleh karena itu diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menarik siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan

memudahkan siswa memahami. Pertimbangan dalam pemilihan media hendaknya dilakukan secara logis dan benar. Hal ini dilakukan agar pendekatan belajar lebih kuat menghubungkan karakteristik media dengan karakteristik siswa. Pemilihan ini memungkinkan dilakukan oleh pada guru karena dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), para guru diberi otoritas penuh dalam hal penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahkan sekolah melalui gurunya diberi otoritas untuk memberikan pengembangan dan penguatan pada kompetensi-kompetensi tertentu.

Salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah Multimedia Interaktif. Multimedia adalah penggunaan berbagai jenis media (teks, suara, grafik, animasi, dan video). Menurut (Setiawan, 2008) bahwa "...Multimedia Interaktif menambahkan elemen keenam yaitu aspek interaktif". Sedangkan "Multimedia Interaktif cocok untuk mengajarkan suatu proses atau tahapan sehingga cukup efektif meningkatkan hasil belajar" (Munadi, 2008: 152).

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan dengan menggunakan multimedia interaktif yaitu : (Fadli, 2008) menyimpulkan bahwa dengan menggunakan Multimedia Interaktif meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan ilmu logam kelas X SMKN 1 Jeunieb Kabupaten Bireun secara signifikan. Hal ini ditandai dengan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan multimedia dengan kelompok yang tidak menggunakan multimedia. (Samsudin,

2008) menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran multimedia pada materi Optika Geometri dapat meningkatkan penguasaan konsep dan sikap belajar siswa secara signifikan. (Puspita, 2008) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pembelajaran Multimedia Interaktif meningkatkan keterampilan generik siswa dan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas pembanding dalam semua indikator jenjang kognitif dan lebih banyak untuk mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum)

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan penggunaan Multimedia Interaktif dalam upaya meningkatkan hasil belajar kimia siswa kelas XI pada konsep Asam basa di salah satu SMK Negeri di Kabupaten Garut. Pemilihan konsep Asam Basa pada penelitian ini, karena pada konsep ini terdapat konsep-konsep yang abstrak. Selanjutnya, pembelajaran Multimedia Interaktif ini diharapkan dapat merubah konsep yang abstrak menjadi lebih nyata juga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebelum dipilih metode atau pendekatan dalam proses pembelajaran terlebih dahulu dilakukan identifikasi masalah yang menyangkut kekurangan proses pembelajaran kimia pada salah satu SMK Negeri di Garut yang mencakup:

1. Hasil belajar siswa pada konsep Asam Basa kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

2. Pelaksanaan pembelajaran guru hanya menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan informasi lebih banyak dari guru.
3. Siswa kurang berminat dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, agar penelitian lebih terarah, rumusan masalah disusun dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran antara kelas yang menggunakan Multimedia Interaktif dan kelas yang tidak menggunakan Multimedia Interaktif pada konsep Asam Basa?
2. Bagaimana respon atau tanggapan siswa terhadap penggunaan multimedia pada konsep Asam Basa mata pelajaran kimia?

### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, beberapa kondisi yang menjadi faktor rendahnya hasil belajar. Jika permasalahan ini tidak dipecahkan akan berdampak prestasi dan hasil belajar siswa tidak memuaskan. Dengan keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian dan mengingat luasnya lingkup permasalahan, agar

penelitian lebih terarah kepada jawaban pertanyaan penelitian, maka penelitian dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Media membahas penguasaan konsep larutan Asam Basa pada sub bahasan teori Asam Basa, menentukan sifat larutan, dan menghitung pH larutan.
2. Multimedia yang digunakan dalam pembelajaran konsep Asam Basa adalah Multimedia Interaktif yaitu penggunaan berbagai jenis media (teks, suara, grafik, animasi, dan video) dan menambahkan elemen keenam yaitu aspek interaktif dengan menggunakan software macromedia flash.
3. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Multimedia Interaktif terhadap hasil belajar siswa pada proses pembelajaran konsep Asam Basa yang diukur dari ranah kognitif.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Multimedia Interaktif dalam pembelajaran Asam Basa siswa kelas XI SMK Negeri 7 Garut sehingga diperoleh gambaran peningkatan hasil belajar siswa. Di samping itu juga dapat diketahui tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran Multimedia Interaktif.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain :

1. Memberikan masukan kepada guru bahwa penggunaan Multimedia Interaktif sebagai media pembelajaran alternatif dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Diharapkan setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan multimedia hasil belajar siswa lebih meningkat dan siswa lebih memahami konsep-konsep kimia sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan mengaplikasikannya sesuai kompetensi keahlian dan siswa tidak jenuh dalam belajar.
3. Memberikan masukan kepada sekolah untuk meningkatkan kualitas dalam pengembangan proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran dan sebagai salah satu media mengukur diri sendiri (*self evaluation*), sehingga akan mampu mengukur target keberhasilan minimal yang harus dicapai oleh guru dan siswa dalam mata pelajaran kimia.

## **G. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan dalam penyusunan tesis ini, maka perlu adanya pembatasan istilah , diantaranya :

1. Multimedia interaktif adalah penggunaan berbagai jenis media (teks, suara, grafik, animasi, dan video), multimedia Interaktif menambahkan elemen ke-enam yaitu aspek interaktif (Setiawan, 2008). Multimedia Interaktif dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena cukup efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Media Pembelajaran

Merupakan penyebab atau alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

## 3. Hasil belajar siswa

Merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar yang terdiri dari kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilakukan dalam waktu tertentu. Pada penelitian lebih diarahkan pada hasil belajar kognitif yang terkait dengan kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, melakukan sintesis, dan mengevaluasi. Penguasaan konsep diukur dengan tes dengan bentuk soal pilihan ganda.

## 4. Asam Basa

Merupakan salah satu materi kimia yang menjelaskan mengenai reaksi kimia yang berdasarkan penggunaan ion  $H^+$  dan  $OH^-$  dan apabila



dilarutkan dalam air maka akan terjadi reaksi yang dapat mengeluarkan derajat keasaman dan sebagai aplikasinya dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari manusia. Dan pengertian asam adalah zat yang dalam air melepaskan ion  $H^+$  sedangkan basa adalah senyawa yang dapat menghasilkan ion  $OH^-$ . Sifat larutan Asam Basa dapat ditunjukkan dengan menggunakan indikator Asam Basa.





